



## Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4 | Nomor 1 | Januari – Maret 2023

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v4i1.1477

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

### Pembuatan Jamban Keluarga untuk Rumah Tangga dengan Kasus Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Wani

Sapriana<sup>✉</sup>, Hanum Sasmita, Novarianti

Prodi D-III Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

✉ Email korespondensi: [sapriana25@gmail.com](mailto:sapriana25@gmail.com)



#### Article history:

Received: 02-09-2022

Accepted: 24-02-2023

Published: 31-03-2023

#### Kata kunci:

jamban keluarga;  
rumah tangga;  
stunting;

#### Keywords:

family latrine;  
household;  
stunting;

#### ABSTRAK

Wilayah kerja Puskesmas Wani kasus stunting sebanyak 193 balita. Salah satu faktor risiko kejadian stunting pada balita adalah penggunaan jamban keluarga. Di Sulawesi Tengah, berat lahir rendah, perilaku tidak mencuci tangan dan tidak memiliki jamban adalah faktor risiko stunting pada baduta. Jamban keluarga merupakan sarana sanitasi yang penting bagi perumahan. Tujuan kegiatan ini adalah terpenuhinya sarana BAB yang memenuhi syarat sanitasi bagi satu rumah tangga yang memiliki balita stunting dan anggota rumah tangga tersebut dapat memanfaatkannya. Adapun metode pengabdian yaitu praktek pembuatan sarana jamban sehat dan penyuluhan serta diskusi tentang jamban sehat kepada masyarakat yang memiliki kasus stunting. Sasaran penyuluhan adalah ibu balita yang memiliki kasus stunting sebanyak 20 orang di wilayah kerja puskesmas wani, lalu setelah itu di evaluasi tentang pemanfaatannya oleh anggota rumah tangga. Hasil dari pengabdian yaitu pembangunan sarana BAB satu buah dan penyuluhan terhadap masyarakat tentang penting jamban. Simpulan agar semua anggota keluarga tidak membuang kotoran disembarang tempat seperti sebelumnya yakni di sungai dan di lahan belakang rumah. Disarankan kepada setiap rumah tangga untuk memiliki jamban sehat guna memutus mata rantai penularan penyakit berbasis lingkungan.

#### ABSTRACT

The working area of the Wani Community Health Center has 193 cases of stunting in toddlers. One of the risk factors for stunting in toddlers is the use of family toilets. In Central Sulawesi, low birth weight, lack of handwashing behavior, and not having a toilet are risk factors for stunting in infants. Family toilets are an important sanitation facility for housing. The goal of this activity is to provide adequate sanitation facilities for defecation for one household that has a stunted toddler and for the household members to be able to use it. The method of community service is by practicing the construction of healthy toilets and providing education and discussion on healthy toilets to the community who have stunting cases. The target of the education is 20 mothers of stunted toddlers in the working area of the Wani Community Health Center, and after that, the utilization will be evaluated by household members. The results of this community service are the construction of one toilet facility and education to the community on the importance of toilets. The conclusion is that all household members should not dispose of waste in any place such as in rivers and behind houses as before. It is recommended that every household have a healthy toilet to break the chain of environmentally-based disease transmission.



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Anak yang stunting akan lebih mudah terkena penyakit, dan saat dewasa berisiko terkena penyakit degeneratif. Selain masalah kesehatan, pengaruh stunting berdampak pada tingkat kecerdasan anak (Kemenkes RI, 2018). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia menduduki peringkat ketiga, negara dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2007 menunjukkan prevalensi balita pendek di Indonesia sebesar 36,8%, menurun menjadi 35,6% pada Tahun 2010. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat pada Tahun 2013 yaitu menjadi 37,2%. Rata-rata prevalensi stunting (sangat pendek dan pendek) pada balita usia 0-59 bulan di Indonesia pada Tahun 2016-2021 cenderung mengalami penurunan, dimana angka presentasi stunting pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 30,8% akan tetapi pada tahun 2021 presentasi stunting sebesar 26,4% mengalami penurunan sebesar 6,4% (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan hasil PSG Tahun 2015, prevalensi balita pendek di Indonesia adalah 29%, menurun menjadi 27,5% pada Tahun 2016, namun meningkat kembali menjadi 29,6 % pada Tahun 2017 (Kemenkes RI 2018). Berdasarkan hasil Studi Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 prevalensi stunting secara nasional 27,7%. Sedangkan prevalensi stunting di Sulawesi Tengah berada di 10 besar data stunting tertinggi di Indonesia 31,3% (Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah, 2020). Di Sulawesi Tengah, persentase balita pendek dan sangat pendek masing-masing 20,4% dan 11,9%, lebih tinggi dari persentase nasional yakni 19,3% dan 11,5% (BPS,2020). Di wilayah kerja Puskesmas Wani kasus stunting sebanyak 198 balita (UPTD Wani, 2020)

Salah satu faktor risiko kejadian stunting pada balita adalah penggunaan jamban keluarga. Di Sulawesi Tengah berat lahir rendah, perilaku tidak mencuci tangan dan tidak memiliki jamban adalah faktor risiko stunting pada baduta (Nasrul, 2019). Di wilayah kerja Puskesmas Wani pemanfaatan jamban keluarga merupakan salah satu faktor risiko stunting (Sasmita et al., 2022). Jamban keluarga merupakan sarana sanitasi yang penting bagi perumahan. Sanitasi dan keamanan pangan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi. Kontaminasi lingkungan juga bisa sama pengaruhnya dengan komponen nutrisi, sehingga intervensi sanitasi dapat menjadi alasan untuk mengurangi kontaminasi dalam program pencegahan stunting (Fregonese et al, 2017). Salah satu intervensi sanitasi yaitu fasilitas sanitasi rumah tangga dalam bentuk jamban keluarga. Fasilitas sanitasi rumah tangga diklasifikasikan layak jika memiliki dan menggunakan fasilitas tempat Buang Air Besar (BAB) yang hanya di gunakan oleh anggota rumah tangga sendiri, bersama dengan rumah tangga tertentu, atau menggunakan MCK komunal. Kejadian stunting paling banyak terjadi pada anak yang menggunakan jamban tidak sehat. Karena sumber air bersih yang digunakan terdapat kadar bakteri *Escherichia coli* serta kualitas jamban yang tidak seniter dapat menyebabkan diare yang berkelanjutan. Selain itu, penerapan pola asuh yang tidak higienis dan tidak sehat, serta lamanya diare dalam hitungan hari berpengaruh langsung terhadap stunting pada balita (Ihsan et al., 2020). Maka dari itu penggunaan jamban sehat akan menurunkan kemungkinan kejadian stunting (Zahrawani et al., 2022).

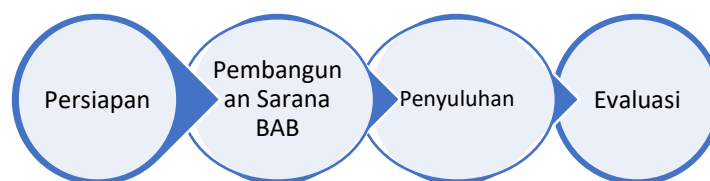
Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019&2020 persentase rumah tangga di Sulawesi Tengah yang menggunakan fasilitas BAB sendiri sebesar 72,93%, mengalami peningkatan 2,21 persen poin dari tahun sebelumnya yaitu

70,72%, penggunaan fasilitas jamban bersama menurun 0,63 persen poin, penggunaan fasilitas jamban umum naik 0,04 persen poin dan lainnya menurun 1,61 persen poin (Badan Pusat Statistik Propinsi Sulteng, 2020). Padahal dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) disebutkan dalam goal enam bahwa menjamin ketersediaan dan manajemen air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua, kemudian dalam goal 6.2 disebutkan bahwa pada akhir tahun 2030 diharapkan dapat mencapai akses sanitasi dan hygiene yang memenuhi, merata, untuk semua, dan menghentikan buang air besar sembarangan (BABs) dengan memberikan perhatian khusus pada wanita (tua dan muda) dan mereka yang memerlukan perhatian khusus (Kemenkes RI, 2019). Adapun di Kabupaten Donggala, persentase rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB sendiri sebesar 64,44%, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 57,18, penggunaan fasilitas jamban bersama menurun dari 6,53% menjadi 3,03% pada Tahun 2020, penggunaan fasilitas jamban umum naik dari 4,68% menjadi 5,17% di Tahun 2020, dan lainnya (tepi sungai, kebun, dll) menurun dari 31,61% menjadi 27,36% pada Tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Propinsi Sulteng, 2020). Hal ini mengindikasikan kesadaran masyarakat akan fasilitas sanitasi yang layak semakin membaik.

Berdasarkan data Program Kesehatan Lingkungan, UPTD Puskesmas Wani Tahun 2020, dari sepuluh desa di wilayah kerja PKM Wani Kec Tanantovea, Desa Wani III adalah desa yang paling rendah persentase akses penduduk terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) yakni 44,0% dan mengingat bahwa Kecamatan Tanantovea merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Donggala yang tercatat banyak ditemukan kasus stunting (UPTD Puskesmas Wani, 2020), maka perlu dilakukan kegiatan pembuatan jamban keluarga yang memenuhi syarat sanitasi untuk rumah tangga. Sehingga tujuan kegiatan ini adalah terpenuhinya sarana BAB yang memenuhi syarat sanitasi bagi satu rumah tangga yang memiliki balita stunting dan anggota rumah tangga tersebut dapat memanfaatkannya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penggabungan praktik dan ceramah. Praktek yang dilakukan yakni dalam hal pembuatan jamban yang memenuhi syarat kesehatan dan ceramah tentang pentingnya jamban serta bahaya BAB disembarang tempat. Khalayak sasaran secara khusus semua anggota rumah tangga, dan secara umum masyarakat sekitar rumah tangga tempat pembuatan sarana BAB.



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pembuatan sarana BAB dilaksanakan kurang lebih satu bulan yakni Bulan Maret 2022, di satu rumah tangga terpilih di Desa Wani III Kecamatan Tanantovea. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan segera setelah kegiatan dilaksanakan, dengan alat ukur berupa kuesioner dan check list. Dalam evaluasi

akan dinilai apakah sarana memenuhi syarat sanitasi dan apakah setelah ada sarana BAB anggota rumah tangga benar-benar memanfaatkan sarana tersebut, tidak lagi membuang kotoran sembarangan (sungai, kebun, dll). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan digambarkan dalam bagan alir berikut ini:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pembangunan sarana BAB dan penyuluhan, serta evaluasi

### A. Persiapan pembangunan sarana

#### 1. Menetapkan lokasi dimana sarana akan dibuat

Sarana akan dibuat di desa dengan kasus stunting, dan dengan jumlah kepemilikan sarana BAB terendah

#### 2. Memilih rumah tangga dimana sarana akan dibuat

Sarana akan dibuat di rumah tangga dengan status kepemilikan rumah sendiri, memiliki balita stunting, memiliki lahan yang cukup untuk pembangunan sarana, memiliki sumber air bersih dan kooperatif.



Gambar 2 Observasi bagian belakang rumah



Gambar 3 Tampak depan rumah

### B. Pembangunan sarana BAB

Jamban sehat efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Setiap keluarga harus memiliki dan menggunakan jamban sehat dengan penempatan (di dalam rumah atau di luar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah. Standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban terdiri dari :

#### 1. Bangunan Atas Jamban (Dinding Dan/Atau Atap)

Bangunan atas jamban harus berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.

#### 2. Bangunan Tengah Jamban

Pada bagian tengah jamban, terdapat dua bangunan yaitu: lubang tempat pembuangan feses dan urin yang saniter dilengkapi oleh konstruksi leher angsa, dan lantai jamban yang terbuat dari bahan tahan air, tidak licin, dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke sistem pembuangan air limbah (SPAL).

#### 3. Bangunan Bawah Jamban

Merupakan bangunan tempat penampungan, pengolahan, dan

penguraian feces, yang berfungsi mencegah kontaminasi atau kontaminasi dari feces melalui vektor pembawa penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu bentuk bangunan di bawah jamban, yaitu septik tank. Septik tank adalah suatu bak kedap air yang berfungsi sebagai tempat penampungan kotoran manusia. Bagian padat dari kotoran manusia akan tertinggal dalam septik tank, sedangkan bagian cairnya akan keluar dari septik tank dan diresapkan pada sumur resapan. Jika tidak memungkinkan dibuat resapan maka dibuat filter untuk mengatur cairan tersebut (Permenkes, 2014).

Sarana BAB yang dibangun berukuran panjang:1,5 meter , lebar: 1,5 meter, dan tinggi: 2,0 meter. Pembangunan sarana BAB tersebut terdiri atas 3 tahap, yaitu pembangunan bagian atas sarana, pembangunan bagian tengah sarana, dan pembangunan bagian bawah sarana, sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4 Bagian Bawah Jamban



Gambar 5 Bagian Tengah Jamban



Gambar 6 Bagian Atas Jamban



Gambar 7 Tampak Bagian Dalam Jamban

Setelah pembangunan sarana selesai, di lakukan evaluasi tentang pemanfaatannya oleh anggota keluarga serta saniter atau tidaknya sarana yang dibangun, dan hasil evaluasi adalah bahwa semua anggota keluarga tidak membuang kotoran sembarangan lagi seperti sebelumnya yakni di sungai, di lahan belakang rumah. Adapun sarana yang dibangun termasuk dalam kategori jamban sehat menurut [Permenkes RI No.03 Tahun 2014](#).

Jamban yang tidak memenuhi standar seperti jamban cemplung memiliki peluang yang lebih besar menyebabkan stunting pada anak dibanding dengan jamban leher angsa yang sudah memenuhi standar. Keberadaan jamban yang tidak memenuhi standar teoritis berpotensi memicu penyakit infeksi

akibat hygiene dan sanitasi yang buruk (misalnya diare dan kecacingan) yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi pada proses pencernaan. Beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita diantaranya faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dominan adalah sarana jamban keluarga, selain itu sarana penyediaan air bersih, sarana pengelolaan sampah, dan sarana pengelolaan air limbah rumah tangga juga berperan (Agus Iryanto et al., 2021). Intervensi yang terkoordinasi antara kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan kesehatan lingkungan dapat berefek sinergis dalam penurunan stunting (Gharpure, 2021)

Penelitian lainnya, disamping kepemilikan jamban sehat, variabel akses air bersih dan cuci tangan pakai sabun diindikasikan sebagai faktor penyebab stunting pada balita. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan penanganan stunting melalui intervensi lingkungan (Mitha Adzura, 2021; Ramdianiati & Nastiti, 2019; Olo, 2021).

Akses ke jamban sehat dan akses ke sarana air bersih merupakan dua faktor lingkungan yang secara bersama-sama berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia enam sampai 59 bulan, sehingga perlu adanya pengendalian faktor risiko yang dilakukan dengan peningkatan akses ke jamban keluarga dan sarana air bersih yang memenuhi syarat kesehatan, disamping melakukan penyuluhan terutama pada ibu balita terkait pencegahan penyakit infeksi dan sanitasi lingkungan. Akses ke jamban sehat berhubungan dengan kejadian stunting di Kabupaten Lampung Timur dengan  $OR=5,25$  ( $95\%CI:2,98-9,23$ ) artinya rumah tangga yang tidak memiliki akses ke jamban sehat, balitanya memiliki risiko untuk menderita stunting sebesar 5,25 untuk menderita stunting dibandingkan dengan keluarga yang memiliki akses ke jamban sehat (Hasan & Kadarusman, 2019)

Beberapa penyakit menular dapat menyebabkan bayi kehilangan berat badan. Jika penyakit infeksi terjadi dalam waktu yang lama dan tidak dibarengi dengan asupan yang cukup untuk proses penyembuhan, maka dapat mengakibatkan stunting (Kemenkes RI, 2018). Faktor sarana buang air besar (BAB) sangat penting diperhatikan walaupun hubungan yang terjadi adalah hubungan tidak langsung namun berdampak pada balita.

### C. Penyuluhan

Penyuluhan yang dilakukan bertujuan agar khalayak sasaran mengetahui pentingnya memiliki jamban keluarga yang saniter sehingga penyakit berbasis lingkungan dapat di putus rantai penularannya. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 07 Juni 2022 oleh tim pengabdian dari Poltekkes kemenkes Palu yang dihadiri oleh 20 orang masyarakat di Wilayah Wani 3.

Penyuluhan dengan metode ceramah berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada tokoh masyarakat tentang kebiasaan buang air besar sembarangan. Hal ini dikarenakan dengan pemberian informasi kepada masyarakat yang didampingi oleh petugas kesehatan sehingga wawasan masyarakat semakin terbuka sehingga meningkatkan kemampuan berfikir dan dapat menerima perubahan menjadi lebih baik (Simamora, 2018). Kegiatan promosi kesehatan mungkin lebih efektif jika faktor lingkungan dipertimbangkan di samping intervensi gizi (Vilcins et al., 2018).

Perilaku buang air besar di jamban berhubungan dengan pengetahuan dan ketersediaan jamban (Dwiana & Herawaty, 2017), sehingga perlu kerja

sama lintas sektor. Pengetahuan yang kurang merupakan salah satu faktor penghambat kepala keluarga dalam memiliki jamban keluarga, selain motivasi yang rendah, dan status sosial ekonomi yang rendah (Haikal, 2021).



Gambar 8 Kegiatan Penyuluhan Kepada Masyarakat



Gambar 9 Penjelasan tentang jamban sehat

Penelitian di Kabupaten Minahasa Utara menyimpulkan Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku buang air besar sembarangan (Talinusa et al., 2017). Penelitian lainnya menyimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang jamban sehat dengan perilaku buang air besar sembarangan, sehingga pengetahuan tentang jamban sehat dan lingkungan yang baik harus terus ditingkatkan untuk mengurangi perilaku buang air besar sembarangan pada masyarakat (Agustiyaningsih et al., 2020)

## SIMPULAN DAN SARAN

Setelah pembuatan jamban keluarga selesai, semua anggota keluarga tidak membuang kotoran sembarangan lagi seperti sebelumnya yakni di sungai dan di lahan belakang rumah. Adapun sarana yang dibangun termasuk dalam kategori jamban sehat menurut Permenkes RI No.03 Tahun 2014. Disarankan kepada setiap rumah tangga untuk memiliki jamban sehat guna memutus mata rantai penularan penyakit berbasis lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Iryanto, A., Joko, T., & Raharjo, M. (2021). Literature Review : Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia Literature Review : Risk Factors For The Incidence of Diarrhea in Children Under Five in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1166>
- Agustiyaningsih, T., Kurnia, A. D., & Larasati, R. Y. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Jamban Sehat dan Lingkungan Fisik dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.7960>
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sulteng. (2020). *Statistik Perumahan dan Konsumsi Rumah Tangga Propinsi Sulawesi Tengah 2020*. <https://sulteng.bps.go.id/publication/download.html>
- Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Retrieved from <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2018/06/profil-kesehatan-tahun-2020.pdf>

- Dwiana, A., & Herawaty, L. (2017). Determinan perilaku buang air besar pada masyarakat pesisir di kabupaten Buton Selatan Determinants of defecation behavior among coastal community in district of South Buton. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(6), 273–276. <https://media.neliti.com/media/publications/237880-none-c574f0bd.pdf>
- Fregonese at al. (2017). Impact of contaminated household environment on stunting in children aged 12-59 months in Burkina Faso. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 71(4), 356–363. <https://doi.org/10.1136/jech-2016-207423>
- Gharpure, R. at al. (2021). A one health approach to child stunting: Evidence and research agenda. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 104(5), 1620–1624. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.20-1129>
- Haikal, F. A. (2021). Analisis Faktor Penghambat Kepala Keluarga dalam Kepemilikan Jamban Keluarga Analysis of The Inhibiting Factors of Family Heads in Family Latrine Ownership Fadel Achmad Haikal \*, Vera Yulyani , Dhiny Easter Yanti Universitas Malahayati. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 31–36. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.383>
- Hasan, A., & Kadarusman, H. (2019). Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 413. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1451>
- Ihsan, A., Riviwanto, M., & Darwel, D. (2020). Pengaruh Sumber Air Bersih, Jamban, Dan Pola Asuh Terhadap Stunting Pada Balita Dengan Diare Sebagai Variabel Intervening. *Buletin Keslingmas*, 39(1), 1–5. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v39i1.5619>
- Kemendes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/116706/permenkes-no-3-tahun-2014>
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 301, Issue 5). [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia\\_opt.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf)
- Kemendes RI. (2019). Kebijakan Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat ( STBM ). In *Lokakarya review STBM*. [https://zbook.org/read/162bf1\\_kebijakan-nasional-sanitasi-total-berbasis.html](https://zbook.org/read/162bf1_kebijakan-nasional-sanitasi-total-berbasis.html)
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Mitha Adzura. (2021). Hubungan Sanitasi, Air Bersih Dan Mencuci Tangan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. 21(1). <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/2098>
- Nasrul, N. (2019). Pengendalian Faktor Risiko Stunting Anak Baduta Di Sulawesi Tengah. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 131–146. <https://doi.org/10.31934/promotif.v8i2.495>
- Olo, A. (2021). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1113–1126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>
- Ramdianiati, S. N., & Nastiti, D. (2019). Hubungan Karakteristik Balita, Pengetahuan Ibu Dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. *Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 47–54. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/article/view/2877>
- Sasmita, H., Sapriana, S., Bernike, S., & Sitorus, M. (2022). *Hubungan Pemanfaatan Sarana Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Tahun 2021 The Relationship of Utilization of Sanitation Facilities to Stunting Incidents in 2021*. 16(1), 8–15. Retrieved from <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK/article/view/753>



- Simamora. (2018). Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tokoh Masyarakat Tentang Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan di Desa Simpang Durian dan Desa Batu Gajah Kec. Lingga bayu kab. Mandailing natal Tahun 2016. In *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* (Vol. 1, Issue 3). Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/20063>
- Talinusa, C. E., Rattu, J. A. M., & Adam, H. (2017). Determinan perilaku buang air besar sembarangan di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Kesmas*, 6(4), 1–8. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23103>
- UPTD Puskesmas Wani. (2020). *Status Gizi Balita UPTD PKM Wani 2020*. <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2018/06/profil-kesehatan-tahun-2020.pdf>
- Vilcins, D., Sly, P. D., & Jagals, P. (2018). Environmental Risk Factors Associated with Child Stunting: A Systematic Review of the Literature. *Annals of Global Health*, 84(4), 551–562. [https://www.researchgate.net/publication/328753452\\_Environmental\\_Risk\\_Factors\\_Associated\\_with\\_Child\\_Stunting\\_A\\_Systematic\\_Review\\_of\\_the\\_Literature/link/5be0eca1299bf1124fbe13fd/download](https://www.researchgate.net/publication/328753452_Environmental_Risk_Factors_Associated_with_Child_Stunting_A_Systematic_Review_of_the_Literature/link/5be0eca1299bf1124fbe13fd/download)
- Zahrawani, T. F., Nurhayati, E., & Fadillah, Y. (2022). Hubungan Kondisi Jamban dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Cicalengka Tahun 2020 The Relationship of Latrine Conditions with Incidence of Stunting in the Cicalengka Public Health Center in 2020. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains*. 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29313/jiks.v4i1.7770>